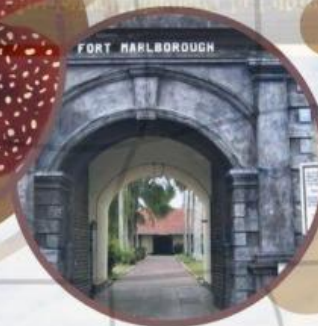


E-MODUL AJAR

"KEKONGRUENAN DAN KESEBANGUNAN"



oleh :
Dr. Drs. Saleh Haji, M.Pd.
Dr. Dra. Yumiati, M.Si.
Fentiriani Fauzi, S.Pd.

UNTUK
VII/II

2024

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan untuk dapat menyelesaikan E-Modul Ajar Materi Kekongruenan dan Kesebangunan untuk Kelas VII Semester II.

Tidak lupa pula kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut memberikan kontribusi dalam penyusunan E-Modul ini. Tentunya tidak akan bisa maksimal jika tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan dan segala kekurangan yang penulis miliki. Namun, penulis sangat berharap E-Modul ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Kritik dan saran membangun sangat penulis harapkan.

Bengkulu, Mei 2024

penyusun

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
A. Pendahuluan	1
1. Capaian Pembelajaran	1
2. Tujuan Pembelajaran	1
3. Peta Konsep	2
4. Penggunaan E-Modul.....	3
B. Pembelajaran	4
1. Pengertian Kekongruenan	4
2. Contoh Kekongruenan dalam Matematika	5
3. Contoh Kekongruenan dalam Kehidupan	6
4. Latihan Soal Rutin Kekongruenan	6
5. Latihan Soal HOTS Kekongruenan	7
6. Pengertian Kesebangunan	8
7. Contoh Kekongruenan dalam Matematika	9
8. Contoh Kekongruenan dalam Kehidupan	10
9. Latihan Soal Rutin Kekongruenan	10
10. Latihan Soal HOTS Kekongruenan	11
11. Lembar Kerja Peserta Didik.....	12
C. Evaluasi	13
12. Latihan	13
KUNCI JAWABAN	15
KESIMPULAN.....	15
GLOSARIUM	15
DAFTAR PUSTAKA	16

PENDAHULUAN

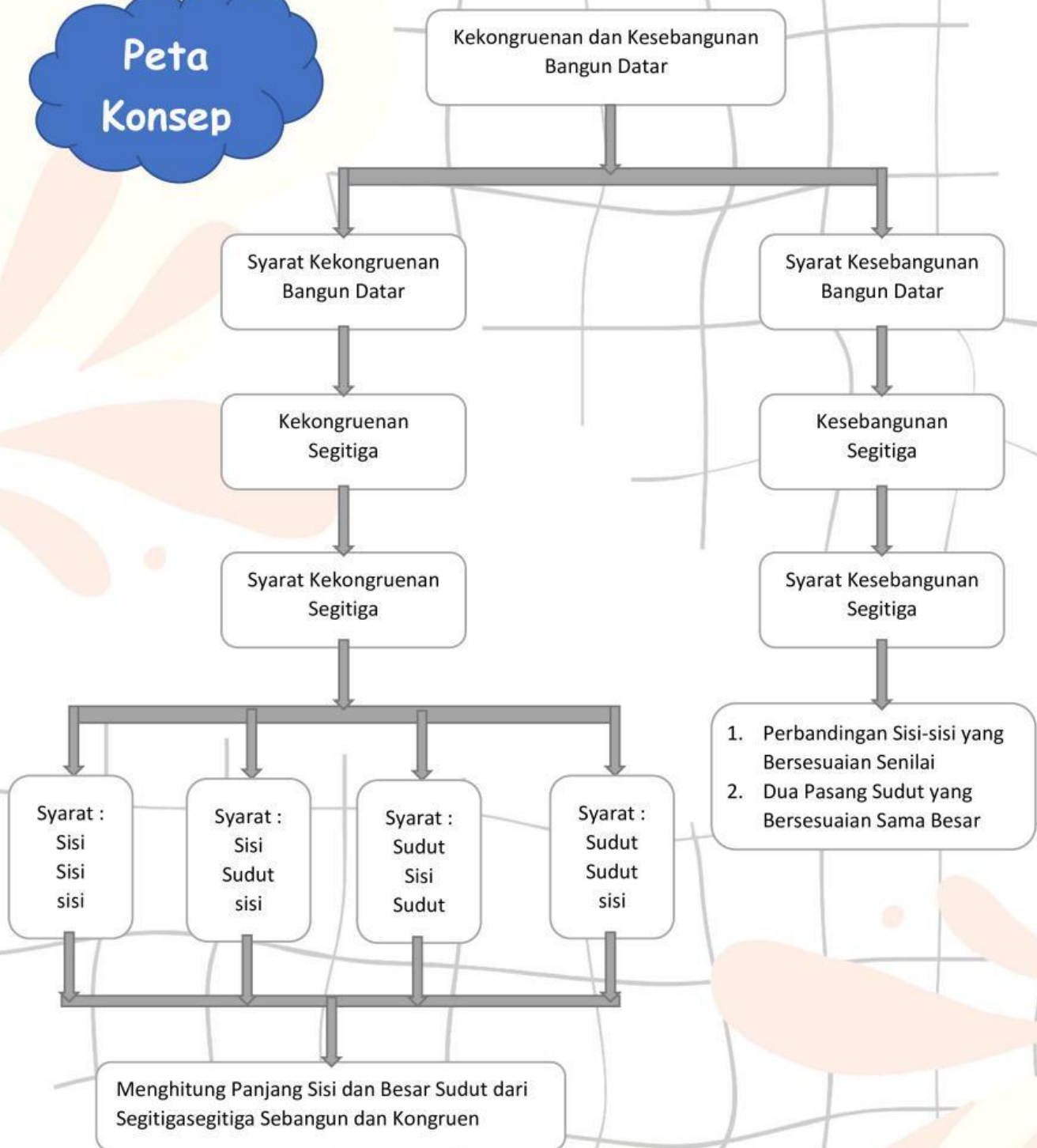
Capaian Pembelajaran

Peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat kekongruenan dan kesebangunan pada segitiga dan segiempat dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah.

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menggunakan syarat kesebangunan untuk menentukan apakah dua segitiga dan segi empat sebangun dengan adanya unsur budaya Bengkulu.
2. Peserta didik mampu menggunakan syarat kesebangunan untuk menyelesaikan masalah dengan adanya unsur budaya Bengkulu.

Peta Konsep



Gambar 1. Peta Konsep Kekongruenan dan Kesebangunan (Subchan, Winarni, Mufid, Fahim, dan Syaifudin, 2018).

Pedoman Penggunaan Modul

1. E-Modul dapat diakses melalui Link yang diberikan.
2. E-Modul hanya dapat diakses pada halaman link yang diberikan, tidak dapat di download di Handphone/Komputer.
3. E-Modul berisi materi, contoh, latihan. Lembar Kerja Peserta didik serta kunci jawaban. Gunakanlah sesuai dengan kebutuhan belajar.
4. E-Modul ini berisi Lembar Kerja Interaktif yang dapat peserta didik kerjakan langsung secara online sesuai dengan petunjuk pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik.

PEMBELAJARAN

Kekongruenan

Pengertian Kekongruenan

Dua bangun yang mempunyai bentuk dan ukuran yang sama dinamakan kongruen.

Dua bangun segi banyak (poligon) dikatakan kongruen jika memenuhi dua syarat, yaitu:

- sisi-sisi yang bersesuaian sama panjang,
- sudut-sudut yang bersesuaian sama besar (Subchan, Winarni, Mufid, Fahim, dan Syaifudin, 2018).

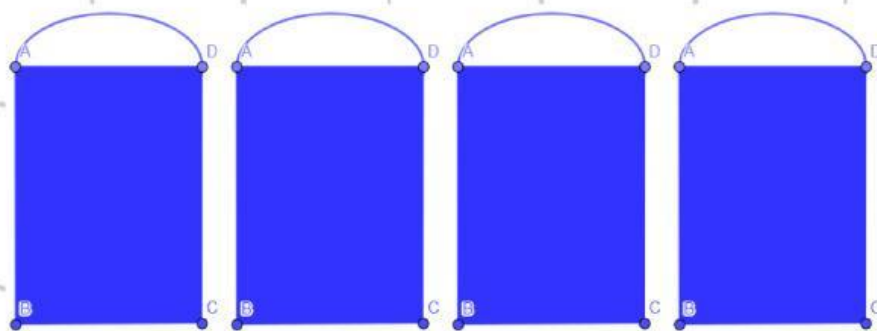


Gambar 2. Benteng Malborough Bengkulu

(https://www.piamanexplore.com/2022/06/sejarah-benteng-marlborough-benteng.html#google_vignette, 03/05/2024)

Pada gambar 2, terlihat beberapa pintu pada Benteng Malborough Bengkulu. Pintu-pintu tersebut terlihat memiliki bentuk dan ukuran yang sama persisi. Pada kasus seperti ini, dapat kita artikan bahwa semua pintu tersebut adalah kongruen.

Jika kita gambarkan bentuk dari pintu tersebut kedalam gambar dua dimensi, maka akan terlihat seperti ini di dibawah ini.



Gambar 3. Bentuk pintu persegi panjang ABCD dan elips diameter panjang AD

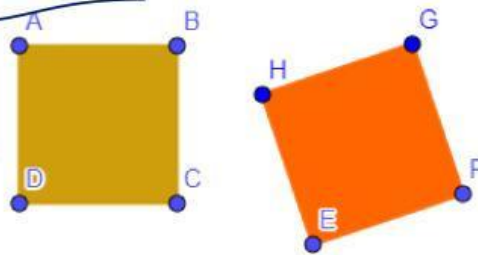
Pada gambar 3 tersebut, terlihat bahwa bentuk pintu Benteng Malborough ketika diubah menjadi gambar dua dimensi menjadi persegi panjang ABCD dan elips dengan diameter panjang AD. Semua pintu tersebut memiliki bentuk dan ukuran yang sama. Sehingga panjang dan sudut semua pintu akan sama.

Dengan memiliki panjang sisi dan sudut yang sama maka hal ini memenuhi syarat kekongruenan.

Dalam menentukan kekongruenan suatu bangun, rotasi bukan menjadi salah satu syarat. Sehingga jika dua atau lebih bangun memiliki arah yang berbeda, tetapi ukuran dan bentuk sama, maka tetap akan dikatakan bahwa bangun tersebut kongruen.

Contoh Kekongruenan

Contoh dalam
Matematika



Gambar 4. Persegi ABCD dan Persegi EFGH

Diketahui bahwa persegi ABCD memiliki panjang sisi 4 cm dan Persegi EFGH juga memiliki panjang yang sama. Apakah dua buah bangun persegi tersebut adalah kongruen?

Penyelesaian :

Syarat dua buah bangun dikatakan Kongruen :

sisi-sisi yang bersesuaian sama panjang, sudut-sudut yang bersesuaian sama besar.

Berdasarkan informasi yang didapat, diketahui dua buah persegi ABCD dan FEHG yang memiliki panjang sisi yang sama yaitu 4 cm. sehingga dapat diketahui bahwa dua bangun persegi tersebut pasti kongruen.

Contoh dalam
Kehidupan

Pada Gambar 2 di atas, terlihat bahwa semua pintu pada Benteng Marlborough memiliki bentuk dan ukuran yang sama. Jika kita perkirakan tinggi pintu keseluruhan adalah 2 m dan lebarnya adalah 1,5 m serta tinggi bagian lengkungnya adalah 60 cm. maka tentukanlah luas dari semua pintu tersebut!

Penyelesaian :

Dari gambar dapat kita ketahui bahwa pintu tersebut berbentuk bangun datar persegi dan pada bagian atas nya melengkung seperti setengah elips, oleh karena itu untuk menentukan luasnya maka luas persegi panjang ditambah luas setengah elips.

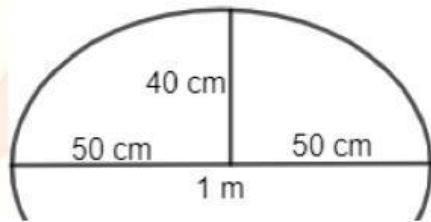
Tinggi pintu keseluruhan = 2 meter = 200 cm

Tinggi pintu tanpa lengkungan = $200 - 40 = 160$ cm

Lebar = 1 m = 100 cm

Luas persegi panjang = $160 \text{ cm} \times 100 \text{ cm} = 16.000 \text{ cm}^2$

Luas setengah elips =



Luas = $\frac{1}{2} \pi \times 50 \text{ m} \times 40 \text{ cm}$

Luas = $\frac{1}{2} \times 3,14 \times 50 \text{ cm} \times 40 \text{ cm}$

Luas = 3.140 cm^2

Luas pintu = luas persegi panjang + luas setengah elips

Luas Pintu = $16.000 \text{ cm}^2 + 3.140 \text{ cm}^2 = 19.140 \text{ cm}^2 = 1,914 \text{ m}^2$

Jadi, luas semua pintu tersebut adalah $6 \times 1,914 \text{ m}^2 = 11,484 \text{ m}^2$

Soal Latihan
Rutin

Soal Latihan



Gambar 5. Beberapa potongan kue Bay Tat Khas Bengkulu

Pada gambar di atas terdapat beberapa potongan kue Bay Tat Khas Bengkulu dengan ukuran satu satuan. Tentukanlah luas keseluruhan kue Bay Tat tersebut!

Isilah hasil akhir jawabanmu di sini!

Lengkapilah jalan penyelesaiannya pada buku latihanmu!

Soal Latihan
HOTS



Gambar 7. Makam Inggris di dalam Benteng Marlborough

(<https://www.buayajalan.com/2018/09/mengunjungi-benteng-fort-marlborough.html>, 06/05/2024)

Pada gambar di atas merupakan makam peninggalan Inggris yang ada di dalam Benteng Marlborough. Terdapat tiga buah makam yang memiliki ukuran yang sama persis berbentuk balok dengan perkiraan ukuran tinggi 50 cm, panjang 2 m dan lebar 1 m. Jika harga satu kaleng cat cukup untuk mengecat seluas $1,5 \text{ m}^2$ dengan harga Rp45.000,00 , maka berapa uang yang dibutuhkan untuk mengecat ke tiga makam tersebut?

Isilah hasil akhir jawabanmu di sini!

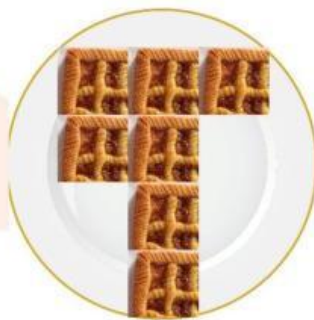
Lengkapilah jalan penyelesaiannya pada buku latihanmu!

Kesebangunan

Pengertian Kesebangunan

Dua bangun datar yang mempunyai bentuk yang sama disebut sebangun. Tidak perlu ukurannya sama, tetapi sisi-sisi yang bersesuaian sebanding (proportional) dan sudut-sudut yang bersesuaian sama besar. Perubahan bangun satu menjadi bangun lain yang sebangun melibatkan perbesaran atau pengecilan. Dengan kata lain dua bangun dikatakan sebangun jika memenuhi syarat:

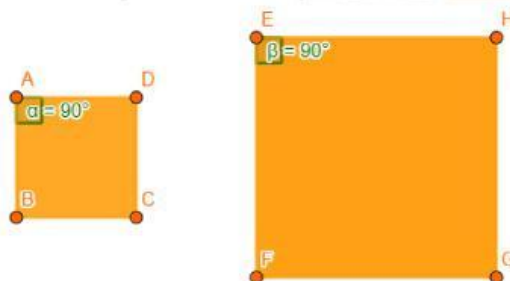
- (i) perbandingan panjang sisi yang bersesuaian senilai
- (ii) sudut yang bersesuaian besarnya sama (Subchan, Winarni, Mufid, Fahim, dan Syaifudin, 2018)



Gambar 5. Beberapa potongan kue Bay Tat Khas Bengkulu Gambar 6. Kue Bay Tat Utuh
(<https://shopee.co.id/Best-Seller-Bay-Tat-Khas-Bengkulu-500gr-i.15836705.133116893>, 06/05/2024)

Gambar 5 dan gambar 6 di atas, terlihat bahwa Kue Bay Tat utuh di potong menjadi beberapa potongan. Tentu saja hal ini mempengaruhi panjang sisi pada Kue Bay Tat tersebut, tetapi tidak mengubah sudut kue tat yang asli. Sehingga panjang sisi – sisi yang baru akan bersesuaian dengan panjang sisi pada kue Bay Tat tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa potongan kue Bay Tat sebangun dengan Kue Bay Tat utuh.

Jika kue Bay Tat tersebut diilustrasikan kedalam gambar dua dimensi, maka akan terlihat seperti gambar di bawah ini.



Gambar 7. Ilustrasi Bay Tat persegi ABCD dan persegi EFGH

Pada gambar persegi ABCD dan persegi EFGH terlihat bahwa dua buah persegi tersebut terlihat memiliki bentuk yang sama tetapi memiliki ukuran yang berbeda. Selain bentuk yang sama, sisi-sisi pada persegi tersebut juga saling bersesuaian dan memiliki besar yang sama.

Sisi-sisi yang bersesuaian pada gambar di atas adalah :

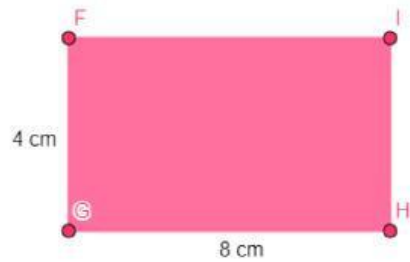
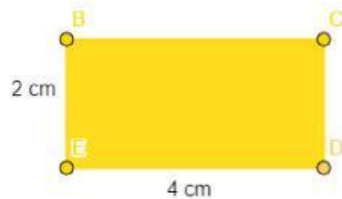
Sisi AB = sisi EF
 Sisi BC = sisi FG
 Sisi CD = sisi GH
 Sisi AD = sisi EH

Sudut yang saling bersesuaian pada gambar di atas adalah :

Sudut A = sudut B dan semua sudutnya sama besar dikarenakan sifat persegi.

Contoh dalam
Matematika

Contoh Kesebangunan



Gambar 8. Persegi panjang BCDE dan Persegi Panjang FIHG

Pada gambar di atas, terlihat sisi – sisi dari Persegi panjang BCDE dan Persegi Panjang FIHG. Dapat kita buktikan bahwa dua persegi panjang tersebut adalah sebangun dengan sisi – sisi yang bersesuaian dengan perbandingan senilai

$$\frac{BE}{FG} = \frac{ED}{GH}$$

$$\frac{2}{4} = \frac{4}{8}$$

$$\frac{1}{2} = \frac{1}{2}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, terbukti bahwa persegi panjang BCDE sebangun dengan persegi panjang FIHG berdasarkan sisi-sisinya yang bersesuaian.

Contoh dalam kehidupan

Pada Gambar 6 merupakan sebuah Bay Tat yang merupakan kue khas dari Bengkulu. Bay Tat memiliki bentuk persegi dengan ukuran 12 cm x 12 cm. Pada gambar tersebut akan dipotong sehingga membentuk persegi kecil. Satu Loyang kue Bay Tat dipotong menjadi 4 bagian sama besar. Tentukan ukuran kue Bay Tat kecil! Apakah Bay Tat kecil dan Bay Tat besar sebangun?

Penyelesaian :

Bay Tat besar memiliki ukuran 12 cm x 12 cm akan dibagi menjadi 4 bagian sama besar sehingga : $12 \text{ cm} : 4 = 3 \text{ cm}$

Jadi, ukuran Bay Tat kecil adalah 3 cm x 3 cm

Bay Tat kecil dan Bay Tat besar memiliki perbandingan sisi = $\frac{3}{12} = \frac{1}{4}$ untuk setiap sisi sisi nya sehingga Bay Tat kecil dan Bay Tat besar adalah sebangun berdasarkan sisi sisi yang saling bersesuaian.

Soal Latihan

Soal Latihan Rutin



Gambar 9. Bolu Koja Khas Bengkulu

(<https://bake.co.id/syarah-bakery-oleh-oleh-bengkulu-spesialis-olahan-durian/2/> , 06/05/2024)

Ranti akan membuat bolu Koja dengan menggunakan Loyang yang berukuran 30 cm x 15 cm. Adonan bolu Koja telah dimasukkan ke dalam Loyang. Ternyata masih ada sisa adonan bolu sehingga Ranti menggunakan Loyang lain yang berukuran 20 cm x 10 cm. setelah matang bolu Koja tersebut memiliki bentuk yang sama tetapi dengan ukuran yang berbeda. Berapakah perbandingan sisi alas pada kedua bolu Koja tersebut?

Isilah hasil akhir jawabanmu di sini!

Lengkapilah jalan penyelesaiannya pada buku latihanmu!

Soal Latihan
HOTS



Gambar 10. Penari dengan menggunakan Miniatur Tabot (Youtuber/Tris Tanjaya)

Pada gambar diatas terdapat sebuah festival tari. Para penari menarikan Tari Tabot yang tentu saja menggunakan minatur Tabot sebagai aksesoris tari. Diketahui bahwa ukuran Tabot asli dengan tinggi 12 m, panjang alas 3 m dan lebar alas 1,8 m. jika lebar pada miniature tersebut adalah 12 cm. tentukanlah ukuran miniature tersebut!

Isilah hasil akhir di sini!

Panjang

 cm

Tinggi cm

Lengkapilah jalan penyelesaiannya pada buku latihanmu!

Lembar Kerja Peserta Didik

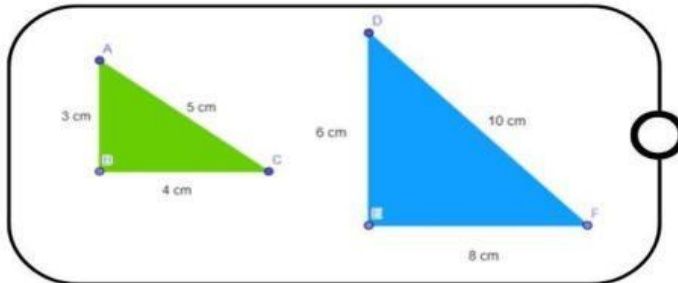
Nama : _____

Kelas : _____

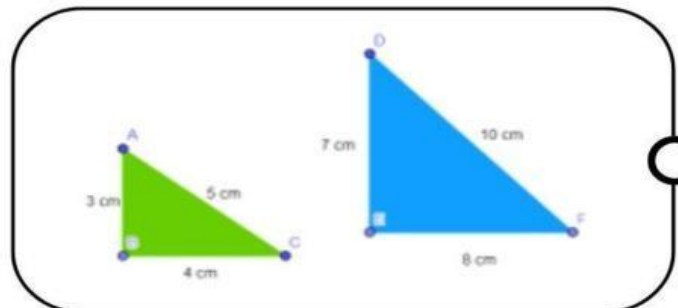
Tanggal : _____

Kekongruenan dan Kesebangunan

Pasangkanlah gambar yang saling kongruen dan sebangun di bawah ini dengan benar!



Tidak Saling sebangun dengan perbandingan sisi yang saling bersesuaian



Saling kongruen



Kue Bay Tat dengan ukuran 20 cm x 20 cm x 3 cm

Saling sebangun dengan perbandingan sisi yang saling bersesuaian



Dua buah Tabot dari bengkulu yang sedang disandingkan

Tidak kongruen